

PELATIHAN SENI KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI MASJID AS-ASA'ADAH

Calim Cahyadi , Aang Solahudin Anwar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email : sd19.calimcahyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id ,
aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Ringkasan

Artikel ini dibuat bertujuan untuk melatih ketajaman analisis mahasiswa peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2022 dalam melihat fakta yang ada di desa. Kegiatan KKN dilakukan di desa cikampek utara. Masjid As-Asa'adah merupakan masjid yang terletak di Perumahan Berseri. Cikampek blok b2 no 8 41374, Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Pembelajaran di Masjid As-Asa'adah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi secara khusus bagi para Madrasah Diniyah. Dari permasalahan yang ada di Masjid As-asa'adah tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi untuk meningkatkan kreativitas para Madrasah Diniyah di Masjid As-sa'adah. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan program pelatihan sendiri dilaksanakan di Masjid As-sa'adah dengan melibatkan para Madrasah Diniyah Masjid as-sa'adah sebagai aset utama pada program ini. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para anak, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas para Madrasah Diniyah Masjid As-sa'adah.

Kata kunci: Cikampek utara, Kuliah kerja nyata, Madrasah diniyah, Masjid As-sa'adah.

Pendahuluan

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqih, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi juga merupakan salah satu ilmu yang dapat diajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya

pembelajaran seni kaligrafi pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Pengabdian yang penulis lakukan adalah di Masjid As-sa'adah. Masjid As-sa'adah terletak di Perumahan Berseri. Cikampek blok b2 no 8 41374, Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Satriwan dan santriwati dari Masjid As-sa'adah merupakan anak-anak dari warga setempat saja dan mereka berusia siswa TK sampai siswa kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari satriwan dan santriwati Masjid As-sa'adah sebanyak 38 anak. Di Masjid as-sa'adah sekolah dilakukan setiap hari. Di setiap harinya, waktu pembelajaran yang dilakukan sangat terbatas, yakni mulai masuk pada pukul 14.00 dan berakhir pada pukul 15.30. Selama ini, di Masjid as-sa'adah masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh santriwan dan santriwatinya, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Tidak ada kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan juga untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan santriwati. Terdapat banyak sekali kegiatan untuk Madrasah Diniyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan santriwati, salah satunya adalah seni kaligrafi. Para santri di Masjid as-sa'adah masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi, karena pada dasarnya di Masjid as-sa'adah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi yang khusus bagi para santri.

Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat

meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan “Pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas anak Masjid as-sa’adah”. Karena pada dasarnya seni kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dimana menggambarkan keindahan huruf-huruf Arab yang mempunyai banyak makna bagi umat Islam dan dengan mempelajarinya mempunyai banyak manfaat dan fungsi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas mading dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

Metode

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pada dasarnya metode ini fokus utamanya adalah aset maupun potensi yang sudah ada di dalam suatu masyarakat tersebut, dimana nantinya aset yang sudah ada di masyarakat tersebut akan diberdayakan serta dikembangkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Metode ABCD merupakan duatu metode yang digunakan untuk mengembangkan msyarakat, yakni dengan cara menggali terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendampingan untuk dikembangkan. Dengan demikian, pada metode ABCD peran dari masyarakat sangatlah penting karena merupakan tokoh utama yang akan diberdayakan dan dikembangkan aset atau potensinya. Di lingkungan sekitar penulis terdapat sebuah madrasah diniyah yang masih aktif berjalan di masa pandemi ini, yakni Masjid asa’adah.

Madrasah diniyah sendiri merupakan suatu lembaga agama yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dalam hal pengetahuan dan praktek keagamaan. Pada Masjid as-sa’adah terdapat 4 ustadz pembimbing serta santri dan santriwati yang berjumlah 38 anak. Yang menjadi asset dari pengabdian penulis disini adalah adanya Masjid as-sa’adah sendiri dan juga santriwan santriatinya yang dapat dibimbing dan dikembangkan potensi dirinya lebih jauh. Masjid as-sa’adah di Perumahan Berseri. Cikampek blok b2 no 8 41374, Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Alasan dari penulis memilih untuk melakukan pengabdian di Masjid as-sa’adah antara lain: 1) Karena Masjid as-sa’adah berada di perum cikampek berseri yang termasuk ke desa Cikampek utara, 2) Para santri di Masjid as-sa’adah masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi, karena pada dasarnya di Masjid as-sa’adah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi yang khusus bagi para santri. Berdasarkan observasi serta permasalahan yang ada tersebut, penulis memilih untuk

mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi untuk dapat meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati Masjid as-sa'adah. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan masjid mading dan menambah nilai keindahan ruangan masjid.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD yang akan dilakukan selama pengabdian adalah:

- Inkulturasi (Perkenalan)
- Discovery (Mengungkapkan informasi)
- Design (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)
- Define (Mendukung keterlaksanaan program kerja)
- Refleksi

Hasil dan Pembahasan.

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian penulis dilaksanakan selama 4 minggu dan program kerja dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 14.30 dan dilaksanakan pada tiap hari Selasa. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada santriwan dan satriwati Masjid as-sa'adah dengan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022.

Pada minggu kedua merupakan tahapan pelatihan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan kaligrafi dari lafadz Allah. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para santri dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan lafadz Allah. Sama seperti tahapan-tahapan sebelumnya, pelatihan menuliskan kaligrafi lafadz Allah

ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu kepada para santri cara menuliskan kaligrafi lafadz Allah, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022.

Pada minggu ketiga merupakan tahapan pewarnaan dari kaligrafi. Pada tahap ini, para santri mewarnai kaligrafi lafadz Allah yang sudah disediakan oleh penulis. Sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Penulis sudah menyediakan lafadz Allah dan Allahuakbar yang berbeda untuk diwarnai oleh para santri. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pewarnaan pada lafadz Allah saja. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022.



Gambar 1. (Mewarnai kaligrafi)

Pada minggu terakhir merupakan tahapan penyelesaian dari pewarnaan kaligrafi Allah dan Allahuakbar. Pada tahap ini, para santri lanjut menyelesaikan pewarnaan kaligrafi Allah yang sudah dilakukan pada minggu sebelumnya dengan melakukan pengeblokan warna pada lafadz Allah. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022.



Gambar 2. (Pemberian hadiah juara kaligrafi)

2. Hasil Pelaksanaan

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada siswa sebagai penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri. salah satunya adalah kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan khat, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Secara bahasa, kata kaligrafi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni kaligraphia atau kaligraphos. Dimana kata Kallos yang mempunyai arti indah dan grapho yang berarti tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga indah atau keindahan. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Adanya

pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keutamaan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dan juga berdasarkan permasalahan yang ada di Masjid as-sa'adah, program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri di Masjid as-sa'adah untuk meningkatkan kreativitas dari para santri yang pada akhirnya hasil karya dari para santri nanti akan ditempelkan pada dinding Masjid as-sa'adah untuk menambah nilai estetika ruang Masjid as-sa'adah. Kegiatan pengabdian dimulai sejak tanggal 5 Juli 2022 setelah diberikan izin oleh pihak desa setempat dan juga dari pihak DKM, yakni Masjid as-sa'adah. Pengabdian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 31 hari dan juga sekaligus dilakukan penutupan dan pamitan kepada pihak mitra pada tanggal 31 Juli 2022. Berdasarkan dari berbagai referensi artikel jurnal pengabdian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri maupun siswa sudah terbukti berhasil dapat meningkatkan kreativitas dari para santri dan siswa.

Selama melaksanakan pengabdian ini penulis menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pada metode ABCD kegiatan dibagi menjadi lima tahap, antara lain tahap inkulturasi, discovery, design, define dan refleksi. Pada tahap pertama yakni inkulturasi, penulis melakukan silaturahmi dan juga sekaligus melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan KPM kepada kepala Desa Cikampek Utara serta pihak mitra yakni Masjid as-sa'adah. Tahap inkulturasi ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022 dengan cara penulis secara langsung datang ke kantor desa Cikampek Utara yang selanjutnya dilanjutkan ke rumah salah satu ustadz. Hasil dari tahap ini adalah penulis mendapatkan izin penuh baik dari pihak desa maupun dari pihak DKM. Pada tahap discovery ini dilakukan oleh penulis bersama dengan salah satu ustadz melalui diskusi yang panjang untuk memperoleh informasi mengenai asset yang ada yakni para santri Masjid as-sa'adah. Tahap ini dilakukan oleh penulis berbarengan dengan tahap perizinan, yakni pada tanggal 5 Juli 2021. Hasil dari tahap ini adalah penulis memperoleh informasi yang cukup mengenai asset yang ada.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dilakukan satu minggu sekali pada tiap hari Selasa dan dilakukan sebanyak 4 kali. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan

secara bertahap pada tiap minggunya. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi di MASJID as-sa'adah dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para santri mendapat pengetahuan baru mengenai seni kaligrafi islam serta tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi di Masjid as-sa'adah dapat meningkatkan kreativitas para santriwan dan santriwati serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing santri; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para santri.

Daftar Pustaka

(Khazanah, 2021) Muspawi, M. (2018). Penulisan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 32-39.